

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA BIDAN
DESA DI WILAYAH PUSKESMAS KASIMBAR KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**

***FACTORS RELATED TO THE FORMANCE OF VILLAGE MIDWIVES IN
PUBLIC HEALTH CENTER OF KASIMBAR, PARIGI
MOUTONG REGENCY***

¹ Eva Susanti Nita, ² Sudirman, ³ Moh.Andri

^{1,2,3} *Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email: eva.susanti82@yahoo.co.id)

(Email: sudirman.aulia@gmail.com)

(Email: Moh.andri76@yahoo.com)

Alamat Korespondensi:

Eva Susanti Nita

Ilmu Kesehatan Masyarakat

HP : +62853-9441-3444

Email : eva.susanti82@yahoo.com

ABSTRAK

Kinerja bidan adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan bidan untuk meningkatkan kesehatan Ibu dan anak. Tujuan penempatan bidan di desa adalah untuk meningkatkan mutu dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Tujuan Penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan desa di Wilayah Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang bidan yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar (total populasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara personal dengan nilai $p = 0.004$ ($p < 0.05$), kepemimpinan dengan nilai $p = 0.005$ ($p < 0.05$), team dengan nilai $p = 0.009$ ($p < 0.05$) dan sistem dengan nilai $p = 0.032$ ($p < 0.05$) dengan kinerja bidan di Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan ada hubungan keempat variabel independen (personal, kepemimpinan, team dan sistem) dengan variabel dependen (kinerja pegawai). Saran dalam penelitian diharapkan bagi pihak instansi terkait Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong mampu meningkatkan kinerja bidan agar pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas lebih baik melalui *reward* (penghargaan).

Kata Kunci : Personal, Kepemimpinan, Team, Sistem, Kinerja

ABSTRAK

Widwife's task is the health service performed by widwives to improve maternal and child health. The purpose of widwives placement in villages is to improve the quality and equity of the health services reach in order to reduce maternal and infant mortality rate which is supported by the increase of public awareness for healthy life behavior. The

purpose of this reseach is to know the factors related to the performance of village in Kasimbar Public Health Center area of Parigi Moutong Regency. This type of research is a type of analytical research using cross sectional study in which data concerning the data of independen variables and dependent variables will be collected in the same time. The number of sample in this study were 36 midwives working in the working area of Public Health Center of Kasimbar. The results show that there are significant correlation between personal with p value= 0,04 to the performance of midwife in Public Health Center of Kasimbar, Parigi Moutong Regency. The conclusion of this research is that there is a correlation between the four independent variables with the dependent variable, the suggestion in this research. It is expected for the related institution, Public Health Center of Kasimbar, Parigi Moutong Regency to be able to improve the midwives' performance for health service community in Public Healt Center through reward.

Keywords : *Personal, Leadership,Team,System,and Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja bidan adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan bidan untuk meningkatkan kesehatan Ibu dan anak. Provider adalah pelaku pelayanan kesehatan, untuk memenuhi kompetensi yang diharapkan sesuai dengan persyaratan, seorang bidan diharapkan mempunyai penguasaan tahap pengetahuan, keterampilan dan pelaku. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang mempunyai kewenangan mandiri dalam melaksanakan asuhan pada Ibu hamil, perlu memiliki kemampuan propesional yang telah distandardisasi.

Kemampuan bidan dalam melaksanakan asuhan kehamilan tidak hanya terbatas pada pemberian asuhan fisik, tetapi mencakup asuhan psiko, sosial, dan spiritual. Asuhan psiko, sosial, spriritual yang bisa dikembangkan dan pendukung (Gunawan, 2014). Tujuan penempatan bidan di desa adalah untuk meningkatkan mutu dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan angka kelahiran, yang didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat.

Untuk memenuhi hak pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak di pedesaan pemerintah kemudian menggulirkan program penyebaran bidan desa di seluruhwilayah Indonesia. Bidan atau bidan desa sebenarnya sama, mereka memiliki tugas, fungsi, dan kewenangan yang sama dalam melaksanakan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, yang berbeda adalah bidan desa ditempatkan di satuan kerja di wilayah pedesaan. Sedangkan bidan ditempatkan di wilayah perkotaan (Rinjani, 2014).

Peran bidan desa di bidang kesehatan ibu dan anak di pedesaan bukan hal yang sederhana, dibutuhkan kebesaran hati dan kesabaran untuk menjalankannya, karena tidak jarang bidan desa harus rela hidup jauh dari keluarganya, ditempatkan di pedesaan terpencil dan pelosok yang minim fasilitas, terkadang harus berada di wilayah yang rawan dan daerah

konflik, dan harus berhadapan dengan pandangan miring mengenai kemampuan dan kinerja mereka dari rekan sejawatnya di bidang kesehatan (Riyani, 2012).

Bidan atau bidan desa sendiri merupakan tenaga medis yang telah mengikuti pendidikan di bidang kebidanan dan telah lulus serta memenuhi kualifikasi untuk dapat diangkat dan dipekerjakan di puskesmas maupun di pedesaan. Peran bidan desa akan sangat berarti bagi masyarakat yang hidup jauh dari perkotaan dan berada di jenjang ekonomi menengah kebawah yang tidak memiliki kemampuan finansial yang mumpuni untuk dapat memperoleh pelayanan kesehatan dari dokter ahli di rumah sakit besar bagi ibu dan anak (Rumisi, 2014).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, menemukan permasalahan bahwa unit pelayanan kesehatan di puskesmas mengenai kinerja bidan desa yang ada di wilayah kerja puskesmas kasimbar Kabupaten Parigi Moutong belum maksimal memberikan pelayanan kepada masyarakat, dari beberapa alasan yang diberikan kepada bidan desa, pertama fasilitas kesehatan dan fasilitas alat kerja yang masih minim, sehingga mereka lambat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan membuat laporan kegiatan di lapangan, hal ini akan berpengaruh dengan motivasi kerja sehingga kinerja/hasil kerja yang didapatkan kurang baik. Adapun data jumlah keseluruhan bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimba Kabupaten Parigi Moutong yaitu terdiri dari 17 pegawai negeri sipil (PNS), 8 calon pegawai negeri sipil 8 pegawai tidak tetap (PTT) dan 3 pengabdian sukarela total keseluruhan yaitu 36 orang (Data daftar bidan petugas kesehatan di Puskesmas Kasimbar) (Hasidah, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018 di Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Sampel dalam penelitian ini adalah semua Bidan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas berjumlah 36 orang (Total Populasi). Data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dengan responden menggunakan kuisioner. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berjudul angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis data yang

digunakan yaitu bivariat dan univariat dengan menggunakan SPSS dengan uji statistik uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 5%. Bentuk penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tabel dan narasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL

Hasil analisis pada Tabel 1 (lampiran) menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki personal tidak baik berjumlah 15 orang, 10 orang (66.7%) diantaranya adalah bidan yang kinerjanya tidak baik dan 5 orang (33.3%) adalah bidan yang kinerjanya baik. Sedangkan jumlah responden yang memiliki personal baik sebanyak 21 orang, 4 orang (19.0%) diantaranya adalah bidan yang kinerjanya tidak baik dan 17 orang (81.0%) adalah bidan yang kinerjanya baik.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *pearson Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0.004 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara personal dengan kinerja bidandi Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab kepemimpinan tidak baik berjumlah 13 orang, 9 orang (69.2%) diantaranya adalah bidan yang kinerjanya tidak baik dan 4 orang (30.8%) adalah bidan yang kinerjanya baik. Sedangkan jumlah responden yang menjawab kepemimpinan baik berjumlah 23 orang, 5 orang (21.7%) diantaranya adalah bidan yang kinerjanya tidak baik dan 18 orang (78.3%) adalah bidan yang kinerjanya baik.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *pearson Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0.005 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kepemimpinan dengan kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki team tidak baik berjumlah 16 orang, 10 orang (62.5%) diantaranya adalah bidan yang kinerjanya tidak baik dan 6 orang (37.5%) adalah bidan yang kinerjanya baik. Sedangkan jumlah responden yang memiliki team baik sebanyak 20 orang, 4 orang (20.0%) diantaranya adalah bidan yang kinerjanya tidak baik dan 16 orang (80.0%) adalah bidan yang kinerjanya baik.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *pearson Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0.009 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara team dengan kinerja bidandi Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab sistem tidak baik berjumlah 14 orang, 9 orang (64.3%) diantaranya adalah bidan yang kinerjanya tidak baik dan 5 orang (35.7%) adalah bidan yang kinerjanya baik. Sedangkan

jumlah responden yang menjawab sistem baik sebanyak 22 orang, 5 orang (22.7%) diantaranya adalah bidan yang kinerjanya tidak baik dan 17 orang (77.3%) adalah bidan yang baik.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction^b* menunjukkan nilai $p = 0.032 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sistem dengan kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

PEMBAHASAN

Hubungan antara personal dengan kinerja bidan berhubungan erat. Faktor personal merupakan faktor kepribadian yang dimiliki seorang bidan meliputi pengetahuan, kemampuan, kepercayaan diri serta motivasi, dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada 21 responden yang memiliki personal baik hal ini dikarenakan bahwa mereka memiliki pengetahuan tinggi, kemampuan kerja yang baik serta motivasi tinggi sehingga menghasilkan kinerja baik. Sedangkan yang personalnya rendah karena kemampuan dalam hal mengoperasikan komputer yang masih minim, kemampuan menyelesaikan tugas kerja yang kurang, serta motivasi semangat kerja yang rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil kerja yang dimiliki.

Faktor Personal merupakan faktor yang ada di dalam diri seseorang, yang dapat dinilai dari pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimilikinya untuk diaplikasikan dalam suatu pekerjaan. Penilaian faktor personal bagi pegawai antara lain kemampuan melakukan sesuatu di tempat kerja baik secara fisik maupun intelektual, pengetahuan yang dimiliki selama menempuh pendidikan dan menjadi pengalaman selama bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2012) alumni mahasiswa dari Universitas Diponegoro Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan administrasi publik ilmu sosial dan politik yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepribadian dengan kerja dengan kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan $p = 0,000$ ($p < 0.05$)

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Asdar Junaedi (2014) bahwa personal atau kepribadian merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk menentukan dirinya dalam bekerja.

Menurut peneliti bahwa ada hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja bidan. Kepemimpinan adalah sikap kepemimpinan yang diberikan kepada bawahannya meliputi dukungan dari atasan, memberikan arahan dan saran kepada bawahannya, menjalin kerja sama yang baik antara pimpinan dengan bawahannya. Dari hasil penelitian ada 23 responden

yang mengatakan bahwa kepemimpinan yang dilakukan atasan sangat baik selama mereka bekerja, hal ini dikarenakan mereka mempunyai hubungan dekat dengan atasan, mereka menilai bahwa atasan sangat membantu dan memotivasi selama bidan bekerja. Sedangkan yang mengatakan atau menjawab kepemimpinan tidak baik karena kurangnya komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan sehingga hasil kerja yang diperoleh responden tidak baik.

Faktor kepemimpinan merupakan faktor sikap atasan yang diberikan kepada bawahannya. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan, pemimpin dapat melakukan diskusi dengan bawahan sehingga permasalahan yang ada di dalam puskesmas dan alternatif-alternatif tindakan dapat diketahui. Kepemimpinan yang diterapkan dalam pengambilan keputusan harus lebih fleksibel, karena keputusan yang tidak tepat akan mengundang resiko. Resiko itu perlu dipertimbangkan secara lebih dalam, terutama ketika pengambil keputusan akan menetapkan keputusannya yang mempunyai kemungkinan yang harus dicapai pada masa yang akan datang. Sebagaimana besar tenaga kesehatan yang mempersepsikan kepemimpinan kepala puskesmas dalam hal pemecahan masalah adalah gaya konsultasi (terdapat komunikasi dua arah, pimpinan mau mendengar keluhan dan perasaan bawahan) dan akan berpengaruh terhadap kinerja bawahannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jumhur Salam (2013) tentang hubungan gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat di RSUD Raha Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara di mana diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan berdasarkan pemecahan masalah dengan kinerja perawat di RSUD Raha Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai koefisien Cramer's (0,329) dengan kategori hubungan sedang.

Menurut peneliti bahwa ada hubungan antara team dengan kinerja bidan. Team merupakan tim atau rekan kerja yang selalu memberikan dukungan selama bekerja, menjalin kerja sama menyelesaikan suatu pekerjaan, saling menjalin kerja sama, dan kekompakan dalam bekerja. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada 20 responden yang menjalin kerja sama dengan rekan kerja yang baik. hal ini dikarenakan bidan sudah saling kenal dan pernah menempuh jenjang pendidikan bersama sehingga mereka dihadapkan dengan pekerjaan yang sama dan ditempat yang sama atau karena mereka tinggal di daerah yang sama sehingga mereka menjalin kerja sama yang baik dibandingkan dengan bidan yang tidak memiliki team yang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil kerja bidan tersebut.

Faktor *team* (tim) merupakan kelompok yang dibentuk dari beberapa orang yang menjalin kerja sama untuk menyelesaikan suatu tujuan yang ingin dicapai. Tim dalam suatu

pekerjaan adalah rekan kerja yang memberikan dukungan berupa bantuan, kesetaraan, motivasi selama menjalin kerja sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gita Sanjani (2013) mengatakan bahwa ada hubungan antara tim kerja terhadap kinerja pegawai bank swasta di Kota Bogor dengan nilai hasil statistik $0.031 < 0.05$.

Pendapat yang dikemukakan dalam penelitian Djestawana (2013) suatu organisasi tidak akan berkembang dan maju tanpa adanya tim yang menjalin kerja sama untuk memajukannya, jadi tim kerja sangat membantu menghasilkan suatu pekerjaan yang baik.

Menurut peneliti bahwa ada hubungan antara sistem dengan kinerja bidan. Faktor sistem merupakan kelengkapan atau fasilitas yang mendukung kerja responden selama bekerja. Dari hasil penelitian didapatkan ada 22 orang yang mengatakan sistem sudah baik, sedangkan yang mengatakan sistem tidak baik karena mereka merasa bahwa kelengkapan alat kesehatan, kelengkapan kerja, fasilitas ruangan, alat transportasi yang belum memadai, menurut salah satu responden mengatakan bahwa seorang bidan harus memiliki kelengkapan kerja misalnya ketersediaan alat kesehatan yaitu alat kontrasepsi yang masih terbatas, kelengkapan pemeriksaan kehamilan untuk ibu yang berkunjung ke poskesdes, fasilitas ruangan (pendingin ruangan, tempat tidur pasien, dan serta fasilitas lainnya, sedangkan fasilitas alat transportasi sangat dibutuhkan karena bidan bekerja bukan hanya 1 tempat tapi mereka harus berkunjung ke posyandu maupun kerumah warga untuk memberikan pelayanan kesehatan.

Faktor sistem merupakan faktor pendukung dalam pekerjaan, yaitu berupa kelengkapan fasilitas kerja, struktur organisasi serta pendukung lainnya yang membatu petugas atau pegawai dalam bekerja. Faktor sistem bisa juga dikatakan sebagai fasilitas sarana dan prasarana penunjang dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukmawati (2013) tentang hubungan kelengkapan fasilitas terhadap kinerja bidan di Puskesmas Bukittinggi Kabupaten Lamongan. Dimana diperoleh hasil penelitian $P=0.020 < 0,05$.

Pendapat yang dikemukakan dalam penelitian Dwi Andiani (2014) faktor sistem merupakan faktor pendukung suatu pekerjaan, bila sarana dan prasarana baik maka proses kerja yang didapatkan juga baik. Artinya bahwa suatu organisasi atau lembaga yang fasilitas sarana dan prasarananya tidak lengkap akan berpengaruh terhadap suatu pelayanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara personal, kepemimpinan, team dan sistem dengan kinerja bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menyarankan

agar puskesmas menerapkan kepemimpinan serta memotivasi bidan untuk untuk meningkatkan kinerja guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djestawana, I. Gusti Gede. "Perbaikan Sikap Kerja Pada Proses Manggur Mengurangi Beba Kardiovaskuler Dan Keluhan Pada Otot Perajin Gamelan Bali Di Desa Tihingan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung." *JURNAL Dunia Kesehatan Volume 1 No 2 Desember 2012* 1.2 (2013).
- Gunawan, 2014. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Ibu dalam Memilih Penolong Persalinan*, Buletin Penelitian Kesehatan, Jakarta.
- Hasidah. 2017. *Data daftar bidan petugas kesehatan di Puskesmas Kasimbar*). Kasimbar
- Perdana, Artika Bina. 2012. *Hubungan Kemampuan Kerja, Kepuasan Kerja dan Disiplin dengan Kinerja Pegawai Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Univeritas Diponegoro. Semarang
- Rinjani. 2014. *Hubungan Kemampuan Kerja dan Motivasi Dengan Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang. Kepulauan Bangka Belitung*.
- Riyani, 2012. *Determinan Kinerja Bidan Dalam melakukan Pelayanan Antenatal di Puskesmas Kota Bandar Lampung tahun. 2008. Tesis Pascasarjana*. Universitas Diponegoro.
- Rumisi. 2014. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan di Desa di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2002. Tesis Pascasarjana*. Depok. FKM UI
- Salam, Jumhur. 2013. Hubungan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Jurnal AKK*. Vol 2 No 2, Mei 2013, hal 29-34.

LAMPIRAN

Tabel 1 Hubungan Personal dengan Kinerja Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Personal	Kinerja Bidan				Jumlah		<i>p</i> Value
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	10	66.7	5	33.3	15	100	0.004
Baik	4	19.0	17	81.0	21	100	
Total	14	38.9	22	61.1	36	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 2 Hubungan Kepemimpinan dengan Kinerja Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Kepemimpinan	Kinerja Bidan				Jumlah		<i>P</i> Value
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	9	69.2	4	30.8	13	100	0.005
Baik	5	21.7	18	78.3	23	100	
Total	14	38.9	22	61.1	36	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 3 Hubungan Team dengan Kinerja Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Team	Kinerja Bidan				Jumlah		<i>p</i> Value
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	10	62.5	6	37.5	16	100	0.009
Baik	4	20.0	16	80.0	20	100	
Total	14	38.9	22	61.1	36	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 4 Hubungan Sistem dengan Kinerja Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Sistem	Kinerja Bidan				Jumlah		p Value
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	9	64.3	5	35.7	14	100	0.003
Baik	5	22.7	17	77.3	22	100	
Total	14	38.9	22	61.1	36	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018